

Analisis Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa SMK Swasta Pab 12 Saentis Percut Sei. Tuan

Citra Anggraini Sihaloho¹ Gabriel Siburian² Geryl Valeri Evans³ Sindy Maulana⁴

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: anggrainicitra597@gmail.com¹ gabrielsiburian498@gmail.com²
gerylvalerievans@gmail.com³ maulanasindy35@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini, yang berjudul "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Swasta PAB 12 Saentis Percut Sei Tuan", berfokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan membentuk karakter siswa. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari mata kuliah Filsafat Pendidikan, dengan tujuan memperdalam pemahaman tentang proses pembelajaran yang efektif, metode pengajaran, dan strategi evaluasi di SMK. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari guru dan siswa, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi penyederhanaan data, penulisan narasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan pengembangan karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai instruktur, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan panutan. Tantangan yang muncul, seperti kurangnya disiplin siswa, dapat diatasi melalui komunikasi yang efektif, arahan yang jelas, dan pemahaman tentang karakteristik siswa. Kesabaran, konsistensi, dan kemampuan untuk menjadi panutan yang baik merupakan kunci untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa profesionalisme guru merupakan faktor krusial dalam meningkatkan keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi siswa. Dengan guru yang profesional, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan terdorong untuk mengembangkan potensi mereka.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Motivasi Belajar, Karakter Siswa

Abstract

This study, entitled "Teacher Professionalism in Improving Student Learning Motivation at SMK PAB 12 Saentis Percut Sei Tuan," focuses on the role of teachers in enhancing learning motivation and shaping student character. This research was conducted as part of the Philosophy of Education course, with the aim of deepening understanding of effective learning processes, teaching methods, and evaluation strategies in vocational schools. This research method used a qualitative approach through interviews, observation, and documentation. Data was collected from teachers and students and then analyzed using thematic analysis techniques, which included data simplification, narrative writing, and drawing conclusions. The results show that teacher professionalism significantly influences student learning motivation and character development. Teachers serve not only as instructors but also as guides, motivators, and role models. Challenges that arise, such as lack of student discipline, can be overcome through effective communication, clear direction, and an understanding of student characteristics. Patience, consistency, and the ability to serve as good role models are key to helping students overcome learning obstacles. Overall, this study confirms that teacher professionalism is a crucial factor in improving students' academic success and personal development. With professional teachers, students are more motivated to learn and encouraged to develop their potential.

Keywords: Teacher Professionalism, Learning Motivation, Student Character



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan juga bisa didefinisikan sebagai kaidah filosofis dalam bidang pendidikan yang menggambarkan aspek-aspek pelaksanaan falsafah umum dan

menitikberatkan pada pelaksanaan prinsip-prinsip dan kepercayaan yang menjadi dasar dari filsafat umum dalam upaya memecahkan persoalan-persoalan pendidikan secara praktis. Menurut al-Syaibany (1979: 36), filsafat pendidikan adalah aktivitas pikiran yang teratur, yang menjadikan filsafat sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan dan memadukan proses pendidikan. Artinya, filsafat pendidikan dapat menjelaskan nilai- integral. Menurut John Dewey, nilai dan maklumat-maklumat yang diupayakan untuk pengalaman kemanusiaan merupakan faktor yang filsafat pendidikan merupakan suatu pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju tabiat manusia. Sementara menurut Thompson, filsafat artinya melihat suatu masalah secara total dengan tanpa ada batas atau implikasinya, ia tidak hanya melihat tujuan, metode atau alat-alatnya, tapi juga meneliti dengan saksama hal-hal yang dimaksud. Dalam Penelitian penugasan Mini Riset ke salah satu sekolah, kami mengunjungi SMK SWASTA PAB 12 SAENTIS Percut Sei. Tuan yang terletak di Jln. Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses ajar mengajar dan profesionalitas guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, dalam praktik ini kami melakukan wawancara singkat kepada para guru di SMK SWASTA PAB 12 SAENTIS.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan topik yang diangkat, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada guru dan siswa SMK SWASTA PAB 12 SAENTIS Percut Sei. Tuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi di era globalisasi saat persaingan semakin ketat. Profesional adalah pekerjaan atau aktivitas yang menghasilkan uang dan memerlukan keahlian atau kecakapan untuk memenuhi standar tertentu dan membutuhkan pendidikan profesional (Muhammad Kristiawan, 2018). Orang yang bekerja sebagai guru profesional memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Untuk meningkatkan profesionalisme mereka, guru harus menawarkan kepada siswa metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti : 1) memahami struktur dan materi kurikulum bidang studi; 2) memahami substansi dan metodologi keilmuan bidang studi; 3) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi; 4) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran (Susanti & Saud, 2016). Dalam melaksanakan seluruh pengabdian guru guru profesional akan dianggap sebagai guru.

Profesionalitas guru dan filsafat pendidikan sangat terkait. Filsafat ilmu pendidikan membantu memahami secara menyeluruh apa itu pendidikan, membantu dalam menentukan tujuan dan kebijakan pendidikan, dan menginterpretasikan temuan ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan. Sebagai contoh, filsafat pendidikan membantu kita memahami peran guru sebagai pendidik yang mahir dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan prinsip kepada siswa (YULIUS, 2022). Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting. Guru bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk membangkitkan minat dan semangat belajar mereka. Berikut beberapa pengaruh utama peran guru dalam memotivasi belajar siswa:

1. Pembimbingan dan Pengajaran: Sebagai pembimbing utama di dalam kelas, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan memfasilitasi pemahaman siswa. Mereka membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.
2. Motivasi dan Inspirasi: Seorang guru memiliki peran penting dalam memotivasi dan menginspirasi siswa. Dengan menunjukkan dedikasi, semangat dan ketertarikan pada materi pembelajaran, guru dapat merangsang minat dan semangat belajar siswa.
3. Pembinaan Karakter: Selain memberikan pengetahuan akademis, guru juga membantu dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai siswa. Mereka menjadi contoh yang baik dalam perilaku etis, kerja keras, kerjasama dan kepemimpinan.
4. Penilaian dan Umpan Balik: Seorang guru memberikan penilaian dan umpan balik kepada siswa tentang kinerja mereka. Melalui proses penilaian yang adil dan umpan balik yang konstruktif, guru membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan.
5. Pendukung Sosial dan Emosional: Seorang guru sering kali berperan sebagai pendukung sosial dan emosional bagi siswa. Mereka mendengarkan masalah dan kekhawatiran siswa, memberikan dukungan dan membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi di sekolah dan di luar sekolah.
6. Pengelola Kelas: Seorang guru bertanggung jawab atas manajemen kelas yang efektif, termasuk mengelola perilaku siswa, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, serta memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang baik diantara siswa.
7. Kolaborasi dengan Stakeholder: Seorang guru juga berperan dalam berkolaborasi dengan orang tua, administrator sekolah dan stakeholder lainnya untuk mendukung

Berdasarkan hasil penelitian Karakter dan motivasi siswa penting untuk meningkatkan prestasi belajar, membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membekali siswa untuk kehidupan bermasyarakat. Karakter membentuk integritas moral dan kemampuan mengambil keputusan, sedangkan motivasi memberikan dorongan dan energi untuk belajar, yang keduanya saling berkaitan dan sangat vital bagi proses pendidikan. Dalam proses ajar mengajar tentunya banyak sekali tantangan atau konflik yang di temukan oleh para guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan membentuk karakter siswa/siswi, untuk mengatasi tantangan atau konflik para guru melakukan pendekatan, nasehat, memberikan semangat, memberikan pandangan hidup dengan menceritakan motivasi masa depan yang berkualitas, untuk membangun semangat belajar para siswa/siswi. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian berdasarkan poin-poin yang telah dirangkum:

1. Bagaimana guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan motivasi belajar siswa di kelas? *"Strategi yang dapat di terapkan guru dalam memotivasi siswa yang kurang semangat belajar, dengan melakukan pendekatan dan membuat kelompok-kelompok kecil ke para siswa/siswi untuk menentukan kemampuan dan kualitas para siswa/siswi dan dengan memberikan motivasi secara sederhana namun berarti, dan memberikan tujuan pembelajaran."*
2. Kendala-kendala apa saja yang di hadapi guru dalam proses ajar mengajar dan cara mengatasinya? *"Kendala- kendala yang sering di temui dalam dunia persekolahan adalah ketidak patuhan, kenakalan dan pembangkangan-pembangkangan seorang murid. Untuk mengatasi permasalahan tersebut para guru mempunyai strategi yaitu, dengan melakukan komunikasi yang baik, dengan murid maupun orang tua murid, penegasan dan pemberi arahan yang tepat kepada para murid, mencari informasi permasalahan-permasalahan apa saja yang membuat murid tersebut tidak patuh atau membangkang."*

3. Bagaimana strategi penyelesaian konflik dikelas secara profesional untuk menjaga motivasi belajar siswa? *"Strategi penyelesaian konflik dikelas, seperti pertengkaran, kemalasan, ketidak patuhan, pembuat kekacauan, yaitu dengan menasehatinya, memberikan semangat, memberikan pandangan hidup dan tujuan masa depan yang berkualitas, membimbing murid untuk tekun belajar dan mengembangkan kreativitas menjadi lebih baik lagi, contohnya menekuni jurusan yang di ambil, untuk menciptakan peluang di masa depan."*
4. Pandangan siswi tentang peran seorang guru dalam mengatasi murid yang tidak patuh *"Seorang guru harus sabar dan tenang dalam menhenali karakteristik dan kebutuhan siswa, menetapkan atura yang konsisten, melakukan pendekatan kepada para murid dan orang tua murid dan menjadi contoh yang baik untuk para muridnya."*

KESIMPULAN

Usman (2002: 5) menegaskan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Profesionalisme merupakan tuntutan yang berlaku untuk setiap profesi, termasuk profesi guru. Profesionalisme guru mencerminkan sikap mental dan komitmen untuk mewujudkan serta meningkatkan kompetensi dalam bidang keguruannya melalui berbagai upaya dan strategi, dengan secara terus menerus mengembangkan kemampuan dirinya untuk memenuhi tuntutan zaman (Sastrawan, K. B., 2016). Rusyan (sebagaimana dikutip Rosmawati, R., dkk., 2020) mengatakan, "Profesionalisme guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian". Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru ini menuntut guru untuk terus meningkatkan kualitas kompetensinya serta mengembangkan kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman yang tidak hanya mencakup pelaksanaan proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas. Illahi (sebagaimana dikutip Yulianti, dkk., 2023) mengatakan bahwa guru profesional adalah seorang pendidik yang memiliki karakter yang kuat dan pengetahuan yang mendalam dalam bidangnya. Dengan kompetensi yang dimiliki, seorang guru dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, serta membimbing peserta didik dalam berkolaborasi dan berkompetisi dengan baik dan bermoral. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nalapraya, S. P. (2023), bahwa profesionalisme guru sangat penting bagi peserta didik karena dapat membantu dalam membimbing, mengarahkan, mendidik, dan memotivasi mereka untuk menjadi individu yang berkarakter dan bermoral. Seorang guru yang profesional tentu tidak hanya menunjukkan kompetensi yang dimilikinya seperti ilmu pengetahuan tetapi juga harus menunjukkan sikap dan perilaku yang terpuji dan mencontohkannya kepada peserta didik agar peserta didik menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter

DAFTAR PUSTAKA

- Esti Elizya M1 , Azmi Al-Bahij2 , Iswan3 , Lailatul Mufidah4 , Anita Damayanti 2024. Pengaruh Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seminar nasional dan publikasi ilmiah 2024 FIP UMJ E-issn : 2721-6349
- Firdausa Widiarsari, Fatimatus Zahro, Abu Hasan Agus R

- Jurnal Educatio 2024. Resolusi Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Hubungan Guru-Siswa di Sekolah Vol. 10, No. 3, 2024, pp. 714-719 DOI : <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.8261> ISSN 2459-9522 (Print) ISSN 2548-6756 (Online)
- Nabila Hamidah, Milatun hasanah 2024. Pentingnya Profesionlitas Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Social, humanities, and education studies (SHEs) : conference series p-ISSN 2620-9284, e-ISSN 2620-9292
- Prof. Dr. H. Jalaluddin, Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed. Filsafat pendidikan manusia, filsafat, dan pendidikan 2017. Rajawali PERS Divisi Buku Perguruan tinggi PT. Raja Grafindo Persada Depok ISBN 978-979-769-372-5